

Pada Ringkasan mengenai Pengelolaan Aktiva Berwujud dan Tidak berwujud ini, akan dibahas mengenai:

1. Konsep Biaya Pada Aktiva Tetap Berwujud dan Tidak Berwujud
2. Metode Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)
3. Metode Penyusutan Unit Aktivitas (*Unit of Activity*)
4. Metode Penyusutan Saldo Menurun (*Double-Declining Balance*)
5. Konsep Penipisan Ekstraksi Sumber Daya Alam (*Natural Resources*)
6. Penerapan Akuntansi Pada Aktiva Tidak Berwujud
7. Pelaporan Atas Aktiva Tetap, Sumber Daya Alam, dan Aktiva Tidak Berwujud

Konsep Biaya Pada Aktiva Tetap dan Depresiasi

Menurut PSAK (2004) pengertian aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Sementara itu, Sedangkan pengertian aktiva tetap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Adapun jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat paker dan lain sebagainya.
- Bangunan, merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
- Mesin.
- Inventaris, atau barang-barang yang menunjang produksi.
- Kendaraan merupakan fasilitas yang digunakan untuk transportasi perusahaan.
- Perlengkapan atau alat-alat lainnya, mencakup aset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti furniture kantor, mesin pabrik, dan lain sebagainya.

Terdapat 2 (dua) jenis Aktiva Tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh manfaat ekonomisnya, yaitu:

1. Aktiva Tetap Berwujud, yakni aktiva yang memiliki bentuk fisik dan bersifat relatif permanen. aktiva tetap berwujud juga dapat mengalami penyusutan nilai. contoh-contohnya:
 - Gedung dan bangunan
 - Tanah
 - Peralatan
 - Kendaraan

- Mesin
- 2. Aktiva Tetap Tidak Berwujud, yakni Aktiva tetap tak berwujud biasanya berbentuk hak-hak usaha yang dimiliki perusahaan antara lain:
 - Lisensi
 - Hak Cipta
 - Merek Dagang
 - Sistem Keamanan
 - *Franchise*

Dalam mengelola aktiva tetap ini, dalam perjalanan operasinya terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan agar manfaat ekonomisnya tetap optimal selama umur penggunaan yang direncanakan. Berikut ini adalah biaya atau beban yang muncul akibat pemanfaatan aktiva tetap:

1. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan. Biaya perbaikan terkait biaya aktiva tetap apabila terjadi kerusakan-kerusakan minor dan membutuhkan suku cadang atau bagian tertentu dari aktiva tetap yang berbiaya kecil. Sedangkan pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka mencegah aktiva tetap tersebut mengalami kerusakan.
2. Biaya Penggantian. Biaya ini terkait penggantian aktiva tetap dengan jenis dan tipe yang sama. Misalnya Mobil operasional MPV merk dan tipe A diganti dengan mobil operasional merk dan tipe A juga.
3. Biaya Peningkatan (*Improvement*). Biaya ini terkait menambah suku cadang tertentu untuk meningkatkan kinerja dari suatu aktiva tetap. Misalnya menambah luas gedung atau menambah dinamo pada mesin produksi dengan dinamo yang lebih besar.
4. Biaya Penambahan (*Additional*). Biaya ini terkait dengan menambah aktiva baru. Misalnya membeli mobil baru untuk menambah mobil operasional.
5. Penyusunan Kembali Aktiva Tetap. biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan kembali aktiva, perubahan route produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Bila jumlahnya besar dan manfaat penyusunan kembali itu akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi sebagai biaya dibayar di muka. Atau sebagai beban yang ditangguhkan dan akan di-amortisasikan ke periode-periode yang memperoleh manfaat dari penyusunan kembali tersebut.

Metode-metode Depresiasi Pada Aktiva Tetap

Sebagaimana pengertian aktiva tetap, memiliki umur ekonomis yang semakin menurun atau dengan kata lain memiliki penurunan kinerja dari waktu ke waktu seiring aktiva tersebut digunakan. Depresiasi atau penyusutan merupakan istilah yang digunakan untuk menilai turunnya nilai suatu aktiva tetap. Depresiasi diperlakukan sebagai beban atau biaya yang penghitungannya dilakukan melalui perkiraan penurunan nilai aktiva tersebut dari suatu periode ke periode lainnya.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai nilai depresiasi (penyusutan):

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
2. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of The Year Digit Method*)
3. Metode Saldo Menurun (*Double-Declining Balance Method*)
4. Metode Satuan Jam Kerja atau unit aktivitas (*Service Hour Method*)
5. Metode Satuan Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Penggunaan metode yang akan diadopsi tentunya disesuaikan dengan jenis aktiva atau aset yang digunakan sesuai dengan karakteristik penggunaan aset tersebut.

Didalam.

Metode Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

suatu metode penyusutan aktiva tetap di mana beban penyusutan tetap per tahunnya sama hingga akhir umum ekonomis aktiva tetap tersebut. Metode ini termasuk yang paling luas dipakai. Untuk penerapan "*Matching Cost Principle*", metode garis lurus dipergunakan untuk menyusutkan aktiva-aktiva yang fungsionalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk atau jasa yang dihasilkan seperti bangunan dan peralatan kantor.

Metode Penyusutan Unit Aktivitas (*Unit of Activity*).

Menurut metode ini, beban penyusutan aktiva tetap ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi hasil produksi.

Metode Penyusutan Saldo Menurun (*Double Declining Balance*)

Menurut metode ini, penyusutan aktiva tetap yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Persentase penyusutan besarnya dua kali persentase atau tarif penyusutan metode garis lurus.

Akuntansi Pada Aktiva Tidak Berwujud

aktiva tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aktiva atau aset ini dimiliki untuk dimanfaatkan untuk menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Di dalam akuntansi, diakuiinya sebuah aktiva tak berwujud apabila:

1. Perusahaan berpotensi akan mendapatkan manfaat ekonomi di masa yang akan datang dari aset tersebut.
2. Biaya biaya dalam perolehannya bisa diukur dengan andal.

Aktiva tak berwujud diakui sebesar harga perolehan. Kemudian pada periode selanjutnya dilaporkan sebesar nilai tercatatnya. Di dalam menentukan besaran harga perolehan tergantung oleh bagaimana cara perolehan aktiva tak berwujudnya. Apabila aktiva tak berwujud diperoleh dengan membeli atau transaksi yang menggunakan kas atau setara kas lainnya, maka harga perolehan aktiva tak berwujudnya sebesar uang yang dikeluarkan atau akan dibayarkan. Dan apabila aset tidak berwujud diperoleh dengan pertukaran dengan aktiva yang lain, maka harga perolehan aktiva tak berwujudnya sebesar harga terkini dari aktiva yang ditukar.

Pelaporan Atas Aktiva Tetap Berwujud dan Tidak Berwujud

Dalam laporan keuangan, penyusutan atau depresiasi aktiva tetap diperlakukan sebagai beban yang nantinya akan disampaikan dalam laporan rugi/laba. Lalu terdapat akumulasi atau penjumlahan nilai penyusutan dari waktu ke waktu yang akan disampaikan dalam Laporan Posisi Keuangan atau Neraca.